

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan dan membangkitkan potensi individu, tetapi juga ada unsur pembentukan yang mencakup kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Karena pendidikan jasmani dan kesehatan dipandang sangat strategis dalam pembinaan kualitas fisik manusia Indonesia, maka dalam Garis Besar Haluan Negara ditegaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang arahnya pada peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan mental masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Materi pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu : teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*).

Sepak bola merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang sangat digemari oleh anak didik dan juga masyarakat. Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa permainan sepakbola sangat di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa.

Dari materi permainan sepakbola diperlukan pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar. Selain itu juga ada beberapa faktor yg harus dikuasai oleh setiap pemain agar mampu mencapai prstasi yang tinggi dalam bermain sepakbola

Menurut Timo Scheunemann (2008 : 24) ” Empat pilar pembelajaran dalam permainan sepakbola yang berbobot yaitu : (1) Pembentukan teknik dasar

pemain, (2) Meningkatkan keterampilan pemain, (3) Menanamkan pengertian permainan atau " Knowledge of the game" kepada pemain, (4) Pembinaan mental pemain".

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam permainan sepakbola dapat dicapai apabila seorang pemain memiliki keempat aspek tersebut. Dari keempat aspek tersebut, salah satu hal yang mendasar agar terampil bermain sepakbola adalah penguasaan teknik dasar sepakbola. Hal ini disebabkan karena teknik dasar tersebut merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar mampu bermain sepakbola secara terampil. Johan Cryuff berpendapat " Jangan harap seorang pemain bisa menjadi hebat apabila pada saat ia berumur 14 tahun teknik-teknik dasar belum dikuasainya ".

Untuk menguasai teknik dasar tersebut dibutuhkan latihan teknik secara sistematis dan berkelanjutan. Latihan teknik tersebut bertujuan untuk memahirkan penguasaan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga.

Kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh manusia sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, gerak dasar manusia terdiri dari:

1. Kemampuan nonlokomotor atau kemampuan gerak di tempat,
2. Kemampuan lokomotor atau kemampuan gerak untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain.
3. kemampuan gerak manipulatif yang melibatkan tangan, kaki, dan tubuh untuk melakukan suatu gerakan.

Salah satu teknik dasar bermain sepakbola adalah *passing*. *Passing* merupakan usaha dari seorang pemain untuk memberikan bola kepada rekannya yang

harus dilakukan dengan benar karena dalam sepakbola 70% permainan, pemain menggunakan *passing* agar bola bisa sampai ke gawang lawan.

Seorang guru sering sekali dihadapkan dengan beragamnya karakteristik siswa dalam suatu kelas. Karakteristik siswa itu antara lain adalah jenis kelamin, postur tubuh, hobi, sifat, motivasi. Hal ini yang terjadi pada pembelajaran teknik dasar sepak bola khususnya *passing* pada siswa kelas X D SMA N 1 Terbanggi Besar. Pada saat pembelajaran sepakbola khususnya teknik dasar mengoper bola keragaman siswa tersebut menjadi kendala yang harus menjadi perhatian bagi guru untuk dapat mencari sebuah solusinya.

Pada saat penulis melakukan observasi, guru menggunakan alat berupa bola kaki yang terbuat dari lapisan kulit. Adapun permasalahan dan akibat yang ditimbulkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam hal *passing*.
2. Merasa takut mengoper bola karena rasa sakit yang ditimbulkan setelah melakukannya kebanyakan dirasakan oleh siswa putri.
3. Siswa kurang tertarik untuk mempelajari teknik *passing*.
4. Belum optimalnya penggunaan alat (bola) dan sumber belajar.

Akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak terselesaikannya seluruh bahan kurikulum dalam pengajaran; hal ini terjadi karena terbatasnya waktu yang tersedia dengan jumlah bahan yang relatif banyak.
2. Hasil belajar siswa di SMA tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Peranan dan fungsi guru Penjas yang baik apabila memiliki inisiatif, kreatifitas dan inovatif serta selektif dalam menentukan metode dan penggunaan alat penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang cocok, fleksibel, ekonomis dan disukai anak didiknya apabila memakai alat tersebut saat proses kegiatan belajar mengajar.

Guru perlu memaksimalkan penggunaan peralatan dan mengorganisasikan kelompok agar siswa sebanyak mungkin bergerak aktif sepanjang pelajaran. Bila peralatan yang tersedia terbatas jumlahnya, gunakan pendekatan, dan modifikasi aktivitas.

Penggunaan pembelajaran yang kontekstual merupakan implementasi dari penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar sekolah. Dalam menentukan sebuah alat penunjang keberhasilan terhadap tugas gerak yang diberikan, kita harus memilih alat-alat yang mengarah pada pembentukan gerakan yang kita harapkan tersebut. Yaitu dengan alat yang sederhana dan fleksibel tetapi disenangi oleh anak didik.

Khusus untuk anak-anak terutama pemula, untuk pelajaran dapat menggunakan bola yang terbuat dari karet, karena bola karet bersifat elastis mudah sekali memantul, hal ini akan mendorong kepekaan anak dalam mengendalikan bola (Sukatamsi 2004:1.58)

Ketergantungan guru Pendidikan Jasmani pada sarana dan prasarana yang standar dan belum digunakannya modifikasi alat yang tepat menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa.

Keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah membuat guru hanya memberikan

materi sebatas pemberian teknik dasar dengan menggunakan 2 buah bola kulit. Sehingga masing-masing siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar *passing*.

Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa guru perlu mengadakan perbaikan dalam metode atau model pembelajaran dengan menggunakan modifikasi alat agar tercapainya keberhasilan pembelajaran. Pentingnya menyediakan atau membuat atau memperbanyak alat-alat sederhana sebagai bantuan alat pembelajaran diharapkan dapat memberdayakan siswa agar lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan arti Pendidikan Jasmani itu sendiri. Selain itu diharapkan dengan penggunaan modifikasi alat yang menarik dapat menambah motivasi siswa untuk mencoba teknik dasar *passing* dan berlatih secara berulang-ulang. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Dari permasalahan yang muncul inilah peneliti tertarik untuk menerapkan suatu cara penyampaian belajar gerak dasar mengoper (*passing*) yaitu menggunakan bola karet dan sebagai solusinya mengadakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengoper Bola (*Passing*) Melalui Modifikasi Alat pada Siswa Kelas X D di SMAN 1 Terbanggi Besar”, dengan harapan melalui penelitian ini akan tercapai pembelajaran sepakbola khususnya *passing* yang efektif sekaligus menyenangkan. Dan tujuan utama dalam mengajarkan keterampilan gerak tersebut adalah pengembangan keterampilan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, serta membantu dirinya bertindak efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan mengoper bola (*passing*) siswa kelas X D SMAN 1 Terbanggi Besar.
2. Pembelajaran teknik mengoper bola siswa kelas X D SMAN 1 Terbanggi Besar kurang efektif.
3. Belum optimalnya penggunaan alat dalam mempelajari teknik mengoper bola (*passing*).

C. Batasan Masalah

Mengingat waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah "Peningkatan kemampuan gerak dasar *passing* dalam sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar".

D. Rumusan Masalah

"Apakah melalui modifikasi alat permainan berupa bola karet dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga memperbaiki keterampilan mengoper bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pendidikan jasmani dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan *passing*.
2. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan pembandingan apabila ingin melakukan kajian sejenis.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan teknik dasar *passing* dapat meningkat. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Objek dan Subyek

1. Tempat penelitian
Di lapangan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

2. Objek penelitian yang diamati adalah meningkatkan keterampilan mengoper bola (*passing*) melalui bantuan alat bola karet.
3. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.